

---

## ANALISIS PERKEMBANGAN PASAR SUMBER KABUPATEN CIREBON

Atikah Lathofani<sup>1</sup>, Lutfiyanti<sup>2</sup>, Hilda Firdaus<sup>3</sup>, Nur Cholifah<sup>4</sup>, Sesar Apriliyanto<sup>5</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

e-mail: [lathofaniatikah@gmail.com](mailto:lathofaniatikah@gmail.com)<sup>1</sup>, [luluyanti120@gmail.com](mailto:luluyanti120@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[firdaushilda21@gmail.com](mailto:firdaushilda21@gmail.com)<sup>3</sup>, [cholifah960@gmail.com](mailto:cholifah960@gmail.com)<sup>4</sup>, [afrisaesar@gmail.com](mailto:afrisaesar@gmail.com)<sup>5</sup>

**Accepted:** 17/11/2024; **Published:** 19/11/2024

---

### ABSTRAK

Pasar Sumber merupakan salah satu pasar tradisional yang berlokasi di Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon Jawa Barat yang menjadi salah satu pembangkit dari kemajuan ekonomi di wilayah Kabupaten Cirebon. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai jenis barang yang dijual, sumber modal para pedagang, keberadaan para rentenir/tengkulak, pendapatan pasar, dan kondisi lingkungan fisik di pasar Sumber Kabupaten Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data yang dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan metode deskriptif analisis. Berdasarkan hasil penelitian ini didapati bahwa terdapat berbagai jenis barang yang dijual di Pasar Sumber yaitu kebutuhan pokok, sembako, daging, sayur mayur, buah-buahan, pakaian dan lain sebagainya yang kebanyakan sumber modal para pedagangnya berasal dari modal sendiri, meminjam atau berhutang ke rentenir/tengkulak. Sedangkan untuk pendapatan pasarnya selain berasal dari pemerintah, juga didapat dari pengelolaan pasar itu sendiri. Namun sama halnya dengan pasar tradisional lainnya, penataan ruang dan kondisi fisik masih kurang tertata rapih dan belum masih belum terjaga kebersihannya, meskipun begitu sarana dan prasarana sudah cukup lengkap dan memadai sehingga tidak menyulitkan aktivitas para pedagang maupun pembeli.

**Kata Kunci:** Pasar, Perdagangan, Aktivitas Pasar, Penataan.

### ABSTRACT

*Pasar Sumber is one of the traditional markets located in Sumber District, Cirebon Regency, West Java, which is one of the generators of economic progress in the Cirebon Regency area. This study aims to analyze the types of goods sold, sources of capital for traders, whereabouts of loan sharks/middlemen, market income, and physical environmental conditions at the Sumber market, Cirebon Regency. This study used qualitative methods, data collected by interviews, observation and documentation which were then analyzed using descriptive analysis methods. Based on the results of this study, it was found that there were various types of goods sold at the Sumber Market, namely basic needs, groceries, meat, vegetables, fruits, clothing and so on, most of the traders' sources of capital came from their own capital, borrowed or owed moneylenders. middleman. As for the market revenue apart from coming from the government, it is also obtained from the management of the market itself. However, as is the case with other traditional markets, spatial planning and physical conditions are still not well organized and cleanliness is not maintained yet, even so the facilities and*

*infrastructure are quite complete and sufficient so as not to complicate the activities of traders and buyers.*

**Keywords:** *Market, Trade, Market activity, Arrangement.*

## PENDAHULUAN

Pasar tradisional sejak zaman dulu memegang peran penting dalam menggerakkan ekonomi rakyat, selain itu juga berfungsi sebagai tempat bermuaranya produk-produk rakyat di sekitarnya dan merupakan penyedia lapangan kerja bagi masyarakat. Perkembangan pasar modern bukan penyebab utama redupnya pasar tradisional tetapi karena infrastruktur pasar tradisional semakin memburuk, pengorganisasian para Pedagang Kaki Lima (PKL), dan pelaksanaan praktik pengelolaan pasar yang lebih baik. Sejauh ini pasar tradisional memegang peran penting dalam perkembangan di bidang perekonomian Indonesia, tetapi telah terbentuk citra sebagai tempat belanja yang kumuh, becek, jorok, infrastruktur tidak nyaman dan tidak memadai yang menjadi faktor menurunnya daya saing dengan tempat perbelanjaan lainnya seperti mall dan minimarket yang mempunyai kualitas kenyamanan bagi pengunjungnya.

Pasar tradisional juga menjadi salah satu pembangkit dari kemajuan ekonomi suatu wilayah dan dapat dijadikan sebagai indikator paling nyata dari kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Pemerintah harus tanggap terhadap keberadaan pasar tradisional sebagai salah satu sarana publik yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung. Bangunannya terdiri dari kios-kios, gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Pasar tradisional memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh pusat perbelanjaan modern yaitu adanya sistem tawar menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli. Di pasar tradisional terdapat suatu komunikasi yang tidak akan ditemui di pusat perbelanjaan modern. Sistem tawar menawar dalam transaksi jual beli di pasar tradisional membuat suatu hubungan tersendiri antaran penjual dan pembeli. Berbeda dengan pusat perbelanjaan modern, dimana harga barang sudah ditetapkan dan tidak ada komunikasi antara penjual dan pembeli (Sulistiyowati, 2016).

Para konsumen pasar tradisional menurun akibat buruknya kondisi serta kelengkapan sarana dan prasarana pasar tradisional, keadaan pasar yang sangat padat dengan penataan barang dagangan yang meluber dari petak jualan, ruang gerak koridor yang sangat terbatas, suasana yang sumpek dan kumuh, yang semua itu bertolak belakang dengan keadaan di pasar modern. Pasar tradisional memiliki kelemahan yang sangat sulit diubah, mulai dari faktor desain, tata ruang, tata letak, dan tampilan yang tidak sebaik pusat perbelanjaan modern, alokasi waktu operasional yang relatif terbatas, kurangnya teknologi yang digunakan, kualitas barang yang kurang baik, kurangnya promosi penjualan, rendahnya tingkat keamanan, kesemrawutan pakir, kompleksitas kelemahan pasar tradisional tersebut menyebabkan konsumen cenderung beralih ke pusat perbelanjaan modern (Merakati, 2017).

Seperti halnya salah satu pasar tradisional yang berada dan beroperasi di Kabupaten Cirebon, yaitu pasar tradisional Sumber Kabupaten Cirebon. Pasar tradisional Sumber Cirebon ini merupakan salah satu pasar yang dikelola oleh pemerintah Kabupaten Cirebon dan di tempati oleh para pedagang yang berasal dari beberapa daerah. Sama seperti pasar-pasar tradisional yang lain, pasar Sumber dijalankan untuk kelangsungan hidup dan perkembangannya dapat dipelihara dengan baik dan benar. Sebagai salah satu pasar tradisional yang terdapat di Kabupaten Cirebon, pasar Sumber menjadi salah satu pilihan masyarakat Kabupaten Cirebon untuk berbelanja berbagai macam kebutuhan pokok, khususnya masyarakat yang tinggal di daerah Sumber dan sekitarnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai jenis barang yang dijual, sumber modal

para pedagang, keberadaan para rentenir/tengkulak, pendapatan pasar, dan kondisi lingkungan fisik di pasar Sumber Kabupaten Cirebon.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Pasar Sumber Kabupaten Cirebon. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif menurut Johny saldana dalam Sugiyono (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan payung dari berbagai metode penelitian naturalistik dalam kehidupan sosial. Data atau informasi yang berupa teks hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, data dari internet, dokumen pengalaman hidup manusia dianalisis secara kualitatif (Sugiyono, 2018). Metode ini menggunakan metode kualitatif, yang mana dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini, peneliti langsung mewawancarai para pelaku pasar yaitu pengelola pasar dan pedagang pasar. Seperti alat peneliti utama yaitu melakukan penelitian secara langsung dalam wawancara, mengumpulkan berbagai materi, atau bahan yang berkaitan dengan jenis barang yang dijual, sumber modal para pedagang, keberadaan para rentenir/tengkulak, pendapatan pasar, dan kondisi lingkungan fisik di pasar Sumber Kabupaten Cirebon. Pengolahan data terdiri dari beberapa kegiatan yaitu pencarian data, wawancara, pengumpulan, dokumentasi dan analisis data. Alur pengolaan jurnal ini dengan mengunjungi langsung ketempat lokasi penelitian dengan mencari beberapa sumber untuk diwawancarai kemudian hasilnya dianalisis.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum Pasar Sumber Kabupaten Cirebon

Pasar Sumber merupakan salah satu pasar tradisional yang dikelola baik oleh pemerintah Kabupaten Cirebon yang berlokasi di perlintasan jalan Raden Dewi Sartika, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon Jawa Barat. Setiap hari selalu dipenuhi dengan pedagang maupun pembeli, berbagai hasil bumi seperti sayur-mayur, buah-buahan maupun hasil laut seperti ikan, udang dan sejenisnya selalu tersedia di pasar Sumber.

Pasar Sumber memiliki luas lima ribu hektare persegi, dipakai empat ribu hektare untuk bangunan. Sisanya, dipakai untuk tempat parkir. Pasar Sumber ini memiliki 1 bangunan dengan 2 lantai (tingkat) yaitu lantai dasar yang didominasi dengan pedagang bahan pokok seperti sayur mayur, daging, beras, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Sedangkan dilantai atas didominasi dengan penjual pakaian, sepatu dan masih banyak lainnya. Akan tetapi selain Bagunan baru Pasar Sumber disebelah pasar sumber yang awalnya dialokasikan sebagai tempat parkir dijadikan kios/tempat untuk berjualan oleh pedagang yang karena tempat didalam yang kurang memadai. Pasar Sumber terdapat 594 pedagang yang terdiri dari:

**Tabel 1. Jumlah Pedagang di Pasar Sumber Kabupaten Cirebon**

No	Jenis Tempat	Jumlah Pedagang
1	Kios	76
2	Los/Boxes	313
3	Lemprakan/Emperan	160

Sumber: Data Pasar Sumber

Setelah dilakukan observasi oleh peneliti, jumlah pedagang pasar berdasarkan data statistik Pasar Sumber memang berbeda dengan yang ada dilapangan. Hal ini disebabkan karena banyaknya toko atau los yang tutup saat kita melakukan penelitian dipasar Sumber, toko yang tutup tersebut dikarenakan ada beberapa toko yang sedang libur berjualan dan juga ada yang memang sudah tidak ditempati lagi oleh pedagang dan ada beberapa pedagang yang sudah

pluang karena membuka lapak sejak dini hari. Pedagang pasar di Pasar Sumber ini lebih dominan perempuan yaitu ibu-ibu, karena selain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya juga untuk mengisi waktu luang dan ingin membantu suaminya.

### **Jenis Barang yang Dijual di Pasar Sumber Kabupaten Cirebon**

Setiap pasar pasti adanya tempat untuk para pedagang dalam menjajakan dagangannya dan adanya barang yang dijual oleh para pedagang, serta adanya harga pada barang tersebut. Agar barang-barang yang dijual laku terjual, maka para pedagang pun harus memberikan pelayanan yang baik kepada para konsumennya. Seperti salah satu pasar yang ada di Kabupaten Cirebon, yakni pasar Sumber. Pasar tersebut dapat ditempati 594 pedagang, 76 pedagang yang menempati kios, 313 pedagang menempati los, dan 160 pedagang yang menempati lemprakan.

Pada pasar Sumber terdapat dua lantai bangunan. Pada lantai pertama, jenis barang yang dijual adalah berbagai produk kebutuhan pokok dan sembako yaitu beras, tepung, daging, sayur mayur, buah-buahan, dan bahan-bahan masakan serta rempah-rempah seperti bawang, cabai, gula, garam dan lain-lain, terdapat pula aneka jajanan tradisional. Sedangkan untuk lantai dua, jenis barang yang dijual adalah produk fashion seperti pakaian, kerudung, sepatu, sandal, berbagai aksesoris dan juga peralatan rumah tangga. Kelebihan pasar jenis tradisional ini adalah produk-produk yang ada di jual dengan harga rakyat, sehingga harganya murah bagi masyarakat, sebagaimana fungsi pasar pada umumnya.

Di Pasar Sumber ini, penjual / pedagang dan pembeli bisa saling tawar menawar untuk mendapat kesepakatan harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. Pedagang biasa juga memberikan diskon / promo atau potongan harga pada pelanggannya. Pasar ini juga telah di modern kan oleh pemerintah setempat agar nyaman untuk berbelanja dan jual beli. Di Pasar sumber untuk para Pedagang Pasar disediakan Kios dan Los untuk berjualan, sedangkan untuk Pedagang Kaki Lima hanya menempati lahan parkir dan pinggir jalan di sekitar Pasar sumber.

### **Sumber Modal Pedagang di Pasar Sumber Kabupaten Cirebon**

Sebagian besar pedagang pasar dalam membangun usahanya yaitu dengan modal sendiri, dan meneruskan dari orang tua nya dahulu. Adapun pedagang pasar yang mengalami kerugian dan untuk menutupi kerugian tersebut ada yang berhutang ke Bank Keliling yang biasa masyarakat Cirebon menyebutnya. Bank Keliling disini bukan Bank sebuah lembaga melainkan seseorang yang mempunyai banyak uang yang bisa dipinjamkan kepada para pedagang, selain di Bank Keliling para pedagang juga berhutang ke koperasi desa setempat. Pedagang pasar ini lebih memilih meminjam uang ke Bank Keliling karena lebih mudah dan lebih cepat mendapatkan uangnya daripada meminjam di suatu lembaga Bank yang dipersulit karena banyak persyaratannya. Di Bank Keliling ini, pedagang bisa mencicil untuk membayar hutangnya setiap hari. Pendapatan pedagang pasar ini tidak menentu, apalagi pedagang pasar yang konsumennya lebih memilih untuk membeli keperluannya di pedagang kaki lima. Pendapatannya terkadang mengalami penurunan dan terkadang mengalami peningkatan.

### **Keberadaan Rentenir/Tengkulak Di Pasar Sumber Kabupaten Cirebon**

Rentenir (bahasa Belanda: *rentenier*, bahasa Inggris: *loan shark*) atau sering juga disebut tengkulak (terutama di pedesaan) dan lintah darat adalah orang yang memberi pinjaman uang tidak resmi atau resmi dengan bunga tinggi. Rentenir biasanya memiliki orang-orang berbadan kekar (preman) untuk melindunginya atau menagih paksa utang debiturnya. Cara lain tengkulak untuk menagih utangnya antara lain mencuri barang-barang debitur lalu dijual untuk mengganti uang yang dipinjam, jika debitur menunggak pembayaran dalam jangka waktu lama (biasanya hitungan bulan). Banyak orang yang meminjam uang kepada

tengkulak dan tidak mampu membayar disita harta kekayaannya dan bangkrut, dipukuli atau dirusak harta bendanya dan bahkan dapat saja dibunuh oleh orang-orang suruhan rentenir, bahkan ada yang bunuh diri. Di Jepang, rentenir, kerap mengumumkan debitur- debitur yang mengunggak pembayaran di depan umum, seperti di depan rumah, sekolah, dan kantor dengan pengeras suara atau muncul di acara-acara pernikahan dan pemakaman untuk menagih utang kepada debitur (Safrin, 2019).

Di pasar Sumber Kabupaten Cirebon sendiri tidak jauh beda dengan pasar lainnya. Didalam pasar ini terdapat Rentenir atau sering juga disebut tengkulak yang meminjamkan uang mereka kepada pedagang ataupun pembeli yang sering pergi kepasar tersebut dan kebanyakan dari mereka adalah orang-orang batak. Salah satu pedagang di pasar Sumber Ibu Rokhimah menuturkan bahwa kebanyakan yang menggunakan jasa rentenir tersebut para pedagang yang berada di lantai pertama yang kebanyakan mereka menjual sayuran dan bahan pokok lainnya. Sedangkan menurut penuturan pedagang di lantai dua pasar Sumber ibu Yani, bahwa para pedagang yang berada di lantai dua didalam kios yang kebanyakan mereka menjual baju, tas, dan pernik pernik kebutuhan lainnya tidak sedikit bahkan dari mereka tidak tahu dan tidak mau tahu akan adanya rentenir atau tengkulak tersebut.

Biasanya para pedagang yang menggunakan jasa peminjaman uang dari rentenir tersebut menggunakan uangnya untuk menutupi kerugian yang mreka alami dalam berjualan, dan menambah modal untuk meningkatkan dagangannya yang sudah ada. Dalam hal ini para tengkulak tersebut menerapkan bunga yang tinggi dan memberatkan, akan tetapi karena beberapa orang tidak memiliki pilihan lain jadi memilih utuk tetap menggunakan jasanya tersebut. Biasanya jika tidak bisa membayar tepat waktu maka para rentenir atau tengkulak tersebut memberikan bunga yang lebih tinggi dari dari perjanjian awal peminjaman dan jika tidak bisa mengembalikan maka lapak ataupun barang dagangannya akan disita oleh mereka secara paksa.

### **Pendapatan Pasar Sumber Kabupaten Cirebon**

Pendapatan yang dihasilkan dari pasar tradisional tepatnya di kecamatan Sumber kabupaten Cirebon ini selain berasal dari pemerintah, pendapatan yang didapat juga dari pengelolaan pasar itu sendiri. Dalam hal ini adanya uang keersihan dan keamanan yang diberlakukan setiap harinya utuk menunjang keberlangsungan dan distribusi didalam pasar. Pasar ini termasuk pasar yang ada didalam Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Cirebon. Didalam pasar ini terdapat juga iuran untuk pedagang yang menempati kios/ lapak dan pengguna fasilitas lainnya. Untuk uang kemandan yang diterapkan sendiri hanya 500 perak perhari, sedangkan uang parkir bagi yang membawa kendaraan sebesar 2.000 Rupiah. Untuk biayaa penyewaan dan penggunaan kios / lapak sendiri ada yang sudah ditetapkan pertahun dan juga perbulan. Dan tidak kurang dari mereka banyak yang meneruskan kios/ lapak dari orang tunya terdahulu.

### **Penjual yang Mendominasi di Pasar Sumber Kabupaten Cirebon**

Pada pasar Sumber, disediakan kios dan los untuk para pedagang berjualan sedangkan untuk pedagang kaki lima itu menempati di lahan parkir dan pinggir jalan di sekitar pasar. Bangunan gedung pada pasar sumber dibagi menjadi dua lantai, pada lantai pertama penjual yang mendominasi yaitu penjual berbagai kebutuhan bahan pokok, sayur mayur dan bahan masakan/rempah-rempah serta sembako. Sedangkan pada lantai kedua, penjual yang mendominasi adalah penjual produk fashion seperti pakaian, kerudung, sepatu, sandal, berbagai aksesoris dan juga peralatan rumah tangga. Yang dimana dalam berjualan dan bertransaksi masih dalam menggunakan tradisional saling tawar menawar.

### **Pandangan Pelaku Pasar Sumber Kabupaten Cirebon Terhadap Pasar Modern**

Secara umum, masyarakat mengenal dua jenis pasar yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Keduanya mempunyai ciri yang berbeda jika dilihat dari bangunan, tempat berjualan, dan sistem jual beli yang dilakukan. Pasar tradisional umumnya terdiri dari los atau tenda, tidak permanen, dan lingkungannya tidak nyaman karena becek, kotor, bau, dan tidak aman. Sedangkan pasar modern biasanya memiliki bangunan megah dan permanen, fasilitas memadai, nyaman, aman, banyaknya diskon yang ditawarkan dan harga yang tercantum pasti. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan pasar modern dewasa ini sudah menjadi tuntutan dan konsekuensi dari gaya hidup modern yang berkembang di masyarakat kita. Tidak hanya di kota metropolitan tetapi sudah merambah sampai kota kecil di tanah air. Sangat mudah menjumpai minimarket, supermarket bahkan hipermarket di sekitar tempat tinggal kita. Tempat-tempat tersebut menjanjikan tempat belanja yang nyaman dengan harga yang tidak kalah menariknya. Namun di balik kesenangan tersebut ternyata telah membuat pedagang kecil, menengah atau konsumen mengeluh. Kehadiran pasar modern memang membuat belanja menjadi suatu wisata keluarga yang memberi pengalaman tersendiri. Pasar modern kini juga dikemas dalam tata ruang yang apik, terang, lapang, sejuk dan tidak lagi disugahi dengan suasana yang kotor, panas, sumpek, dan becek. Dengan kelebihan yang ditawarkan, tentu saja dengan mudah pasar modern akan menarik perhatian masyarakat.

Menurut wawancara dengan ibu Rokhimah dan ibu Yani selaku pedagang pasar Sumber, keberadaan pasar modern atau swalayan mengakibatkan penurunan omset penjualannya meskipun tidak signifikan. Menurutnya dengan munculnya produk sayuran dan buah-buahan di pasar modern membuat konsumen cenderung beralih ke pasar modern, karena tampilan fisik produknya yang lebih menarik dan tersedianya berbagai macam pilihan produk yang dijual. Sedangkan jika dibandingkan dengan pasar tradisional, para pedagang masih menggunakan fasilitas yang manual. Misalnya pada pedagang buah yang memiliki keterbatasan modal untuk mengadakan tempat penyimpanan buah dagangannya yang menyebabkan barang dagangannya mudah busuk, sementara pedagang dituntut menyediakan berbagai macam pilihan buah untuk dijual. Terlebih lagi jika dalam satu hari tidak ada konsumen yang membeli buah maka akan mengalami kerugian.

Selain itu, terbatasnya ruang atau kios yang dimiliki oleh para pedagang di pasar Sumber Cirebon menyebabkan para pedagang kekurangan tempat untuk menyimpan barang dagangannya. Sementara, semakin lengkapnya jenis dagangan di suatu kios akan membuat para konsumen lebih tertarik untuk datang dan membeli. Jadi hal inilah yang menyebabkan daya saing antar pedagang tinggi. Konsumen yang berbelanja di pasar modern lebih merasa nyaman karena kebersihannya terjaga, keramahan pelayan, adanya promo pada barang-barang tertentu, adanya fasilitas pembayaran yang modern, banyaknya jenis barang yang disuguhkan dan mudahnya mengakses barang yang ingin dibeli. Dibandingkan dengan saat berbelanja di pasar Sumber, meskipun sudah di modernkan oleh pemerintah daerah namun kondisi di pasar masih kurang tertata rapih, kurangnya pencahayaan yang menyebabkan kurangnya minat berbelanja disana.

### **Perkembangan Pasar Sumber Kabupaten Cirebon**

Seperti yang sudah dipaparkan diatas, Pasar Sumber memiliki 1 bangunan dengan 2 lantai (tingkat) yang dapat ditempati 594 pedagang, 76 pedagang yang menempati kios, 313 pedagang menempati los, dan 160 pedagang yang menempati lemprakan. Meskipun sudah di modernkan oleh pemerintah daerah, namun penataan ruang dan kebersihannya belum sepenuhnya terjaga dengan baik.

1. Kondisi fisik dan tata ruang pasar Sumber Cirebon
  - a. Bangunan temporer, semi permanen atau permanen, terdiri atas toko, kios, los dan lemprakan/pelataran.

- b. Kebersihan masih belum terjaga dengan baik, khususnya pada lantai pertama pada pedagang yang tidak memakai kios/lemprakan, masih banyak sampah yang berserakan, kotor, becek dan semrawut. Dibandingkan dengan lantai dua yang kebersihannya sudah cukup terjaga.
  - c. Penataan pada bagian dalam pasar sudah cukup rapih, kios pedagang sudah ditempatkan sesuai kategori barang dagangannya. Namun pada pedagang yang tidak memiliki kios penataannya masih belum rapih dan semrawut.
  - d. Tempat parkir yang sedikit, dikarenakan sebagian lahan parkir dijadikan tempat untuk berdagang, sehingga menimbulkan pasar terlihat semrawut.
  - e. Jumlah los dan gerai tidak sesuai dengan jumlah pedagang, sehingga membuat sebagian pedagang memakai sebagian jalan untuk menempatkan berdagang.
  - f. Pedagang yang tidak mematuhi batas tempat yang diizinkan, contohnya pedagang yang tidak kebagian tempat menggunakan sebagian jalan untuk tempat mereka berjualan, meskipun ada dampak negatif yang akan terjadi apabila mereka berjualan menggunakan sebagian jalan karena kendaraan terus ada.
2. Sarana dan Prasarana Di Pasar Sumber
- Adapun sarana dan prasarana di Pasar Sumber, yaitu:
- a. Kantor Kepala Pasar Sumber. Kantor kepala Pasar sumber ini berada dilantai 2 (Dua) kios A Pasar Sumber.
  - b. Tempat Pembuangan Sampah Sementara. Di Pasar Sumber hanya mempunyai satu tempat pembuangan sampah sementara, sehingga terkadang sampah sampai menumpuk dan penuh dan menimbulkan sampah jadi berserakan kemana-mana dan bau.
  - c. Fasilitas Ibadah/Masjid, yang dapat dimanfaatkan oleh pedagang dan pengunjung pasar untuk beribadah.
  - d. Kamar Mandi/WC.
  - e. Tempat Parkir. Tempat parkir di Pasar Sumber ini banyak dijadikan untuk berdagang, sehingga lahan untuk parkir pun sedikit dan menimbulkan pasar terlihat semrawut.
  - f. Tempat Berjualan, seperti kios dan los.
  - g. Instalasi Listrik.

### **KESIMPULAN**

Pasar Sumber merupakan salah satu pasar tradisional yang berlokasi di Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon Jawa Barat. Pasar ini memiliki luas lima ribu hektare dan memiliki 1 bangunan dengan 2 lantai (tingkat) serta terdapat 594 pedagang. Jenis barang yang dijual dipasar ini adalah berbagai produk kebutuhan pokok dan sembako, daging, buah-buahan-sayur mayur dan lain sebagainya. Sumber modal para pedagang di Pasar Sumber kebanyakan berasal dari modal sendiri, meminjam atau berhutang ke bank keliling, tengkulak/rentenir. Untuk keberadaan rentenir/tengkulak, menurut wawancara dengan dua pedagang bahwa kebanyakan yang menggunakan jasa tengkulak/rentenir adalah pedagang yang berjualan di lantai satu, sedangkan para pedagang di lantai dua mengklaim bahwa mereka tidak tahu dan tidak mau tahu akan adanya rentenir/tengkulak tersebut.

Pendapatan pasar Sumber Cirebon selain berasal dari Pemerintah, juga didapat dari pengelolaan pasar itu sendiri yaitu dengan adanya uang kebersihan dan keamanan yang diberlakukan setiap harinya untuk menunjang keberlangsungan dan distribusi di dalam pasar. Pasar sumber terdiri dari dua lantai (tingkat). Penjual yang mendominasi pada lantai pertama adalah berbagai kebutuhan bahan pokok, sayur mayur, buah-buahan dan bumbu masakan atau rempah-rempah serta aneka jajanan tradisional. Sedangkan pada lantai dua, penjual yang mendominasi adalah pedagang fashion seperti pakaian, kerudung, sepatu, berbagai aksesoris dan juga peralatan rumah tangga. Keberadaan pasar modern atau swalayan mengakibatkan

penurunan omset penjualannya meskipun tidak signifikan. konsumen cenderung beralih ke pasar modern, karena tampilan fisik produknya yang lebih menarik dan tersedianya berbagai macam pilihan produk yang dijual. Sedangkan jika dibandingkan dengan pasar tradisional, para pedagang masih menggunakan fasilitas yang manual. Selain itu, suasana dan kondisi di pasar modern lebih nyaman karena terjaga kebersihannya, hal ini berbanding terbalik dengan pasar tradisional. Jumlah los dan gerai tidak sesuai dengan jumlah pedagang, sehingga membuat sebagian pedagang memakai sebagian jalan untuk menempatkan berdagang. Sedangkan untuk sarana dan prasarananya sudah cukup lengkap dan memadai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Sulistyowati, L., Syamsiah, N., & Azisah, S. N. (2016). Kajian rantai pasok mangga ke pasar ekspor dan kolaborasi diantara pelaku kemitraan (suatu kasus Kabupaten Cirebon). *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 9(1).
- Merakati, I., Rusdarti, R., & Wahyono, W. (2017). Pengaruh orientasi pasar, inovasi, orientansi kewirausahaan melalui keunggulan bersaing terhadap kinerja pemasaran. *Journal of Economic Education*, 6(2), 114-123.
- Safrin, M. (2019). *Dampak Prakter Rente Terhadap Perekonomian di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Nugroho, B. A. A., & Nurcahyanto, H. (2016). Strategi pengembangan pasar tradisional di kota semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 5(1), 187-198.
- Nengsih, T. A., Kurniawan, F., & Prasaja, A. S. (2021). Analisis Perbandingan Keputusan Membeli di Pasar Tradisional dan Modern. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 6(1), 17-31.
- Masyhuri, M., & Utomo, S. W. (2017). Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional Sleko di Kota Madiun. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 6(1), 59-72.
- Sarwoko, E. (2008). Dampak keberadaan pasar modern terhadap kinerja pedagang pasar tradisional di wilayah Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 4(2), 97-115.
- Zunaidi, M. (2013). Kehidupan sosial ekonomi pedagang di pasar tradisional pasca relokasi dan pembangunan pasar modern. *The Sociology of Islam*, 3(1).
- Wibowo, F., Khasanah, A. U., & Putra, F. I. F. S. (2022). Analisis Dampak Kehadiran Pasar Modern terhadap Kinerja Pemasaran Pasar Tradisional Berbasis Perspektif Pedagang dan Konsumen di Kabupaten Wonogiri. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis (Jurnal ini Sudah Migrasi)*, 7(1), 53-65.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)